

## **PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI MTs KHAIRUDDIN GONDANGLEGI**

## **APPLICATION OF THE MIND MAPPING METHOD TO INCREASE STUDENT MOTIVATION IN INTEGRATED IPS LEARNING GRADE VII AT MTs KHAIRUDDIN GONDANGLEGI**

**Nur Al Maida<sup>1</sup>, Zahrotus Silvi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan IPS, FIP, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

E-mail: [almaida1512@gmail.com](mailto:almaida1512@gmail.com)<sup>1</sup>, [zsilvi77@gmail.com](mailto:zsilvi77@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Submitted**

18 Desember 2022

### **Accepted**

18 Januari 2023

### **Revised**

23 Januari 2023

### **Published**

31 Januari 2023

### **Kata Kunci:**

Peta Pikiran;  
Motivasi Siswa;  
Pembelajaran IPS

### **Keyword:**

Mind Mapping;  
Student Motivation;  
IPS Learning

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Khairuddin, Gondanglegi, Malang tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Khairuddin sebanyak 13 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dibuktikan dengan rata-rata mendapatkan nilai minimal angket motivasi belajar 75 dengan 3 orang siswa tuntas dan 10 orang siswa tidak tuntas dengan persentase nilai 69 pada siklus I dan 11 orang tuntas dengan persentase nilai 78,46 pada siklus II. Simpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Khairuddin, Gondanglegi, Malang.

### **Abstract**

This study aims to increase student motivation in social studies subjects in class VII MTs Khairuddin, Gondanglegi, Malang for the 2021/2022 academic year. This study uses classroom action research (Classroom Action Research). The research subjects were 13 students of class VII MTs Khairuddin. Data collection techniques in this study were observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of the study show that through the application of the Mind Mapping method it can increase student motivation in social studies subjects. Evidenced by the average score of a minimum learning motivation questionnaire of 75 with 3 students completing and 10 students not completing with a percentage score of 69 in cycle I and 11 students completing with a percentage score of 78.46 in cycle II. The conclusion in this study is that the application of the Mind Mapping method can increase student learning motivation in social studies subjects in class VII students of MTs Khairuddin, Gondanglegi, Malang.

### **Citation :**

Al Maida, N., & Silvi, Z. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTs Khairuddin Gondanglegi. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(1), 68-73. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.171>.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sehingga potensi dan keterampilan siswa juga semakin berkembang, oleh karena itu tenaga pendidik harus dibekali dengan kemampuan untuk mengelola kelas, menjadikan kelas yang aktif dan kondusif serta berbobot dalam penyampaian materinya. Tenaga pendidik harus mampu menggunakan dan

menerapkan berbagai macam metode pembelajaran sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan tidak membosankan, selain menggunakan metode yang bervariasi tenaga pendidik juga harus mampu memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, menurut Hamalik yang dikutip Kompri (2016:5) motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, peranan tersebut meliputi: 1) mendorong timbulnya perilaku atau timbulnya suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. 2) Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan tindakan pencapaian mencapai tujuan yang diinginkan. 3) Motivasi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Penggunaan dan penerapan metode yang bervariasi sangat perlu diterapkan oleh guru di dalam kelas, menurut Dimiyati & Moedjiyanto dalam Lefudin (2014:13) peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif untuk siswa antara lain, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberi berbagai kemudahan siswa dalam belajar, baik dalam pengorganisasian bahan, pendekatan pembelajaran, maupun dalam pengadaan media pembelajaran. Dalam hal ini guru juga berperan sebagai pendamping yang mampu mengoptimalkan proses belajar siswa yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Khairuddin Gondanglegi, peserta didik kelas VII terlihat kurang memiliki motivasi belajar pada mata Pelajaran IPS. Hasil pada observasi awal dari penyebaran angket yang disebarakan sebelum melakukan penerapan metode *mind mapping* memperoleh skor rata-rata 66,6 dan persentase siswa yang tuntas yaitu 15,4% dan dikategorikan sangat rendah, hal ini disebabkan karena penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah belum menggunakan metode yang bervariasi. Berdasarkan data tersebut untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, sangat perlu dilakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran. metode pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran salah satunya adalah metode *Mind Mapping*.

Darusman (2014) menyatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa. Metode Mind Mapping yaitu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa membuat catatan berdasarkan ide-ide yang terdapat dalam pikiran mereka sendiri. Dalam metode pembelajaran ini masih digunakan pendekatan saintifik dengan langkah 5M namun ditambahkan pada tahap mengasosiasi/menganalisis data dengan membuat *mind mapping*. (Iis Aprinawati, 2018:140). *Mind mapping* dalam metode pembelajaran sangat bermanfaat untuk memahami materi karena bertujuan membuat mata pelajaran terpolakan secara visual dan grafis.

Metode Mind mapping atau peta pikiran merupakan salah satu teknik mencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan sekitar tahun 1970- an dengan mendasarkan risetnya mengenai cara kerja otak, dengan menulis atau mencatat topik utama di tengah dan menulis sub topik dan rincian diletakkan mengitari topik utama. Teknik mencatat peta pikiran ini dirancang berdasarkan cara kerja otak memproses informasi (Retno, 2013:67). Otak mengambil informasi dari berbagai tanda, baik itu berupa gambar, bunyi, pikiran, maupun perasaan. Saat mengingat informasi otak biasanya melakukannya dalam bentuk gambar warnawarni, simbol, bunyi, perasaan dan lain-lain. Oleh karena itu catatan dalam bentuk peta pikiran memungkinkan otak memahami ulang gagasan dalam wacana secara utuh dan menyeluruh. Proses ini akan mempermudah seorang guru menjelaskan bahan materi kepada siswa yang selanjutnya siswa dapat mudah mengikuti dan memahami.

## METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs Khairuddin Gondanglegi Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang berbasis kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dari segi proses dan hasil yang terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa. Arikunto (2012:105) menjelaskan model Kemmis dan Mc Taggart bahwa “terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan 4) Refleksi Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan apabila keberhasilan siswa sudah mencapai nilai maksimum Langkah-langkah pada siklus I dan Siklus II sama yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan  
Perencanaan yaitu tahap yang dilakukan peneliti untuk pelaksanaan PTK, seperti pemilihan lokasi penelitian, observasi pra penelitian, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penyusunan soal tes.
- b. Pelaksanaan  
Tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*
- c. Pengamatan  
Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dampak dari proses pembelajaran dengan mengamati motivasi siswa yang diperoleh dari kuis dan tugas.
- d. Refleksi  
Refleksi merupakan kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Hasil pemikiran reflektif digunakan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pada siklus selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MTs Khairuddin pada kelas VII dengan jumlah 13 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dengan metode *mind mapping*, digunakan angket motivasi belajar yang diberikan setiap akhir pembelajaran. Menurut Sardiman (2016: 83) mengemukakan Indikator motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah: 1) Tekun dalam menghadapi tugas, 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan 3) Menunjukkan minat, 4) Senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas rutin, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu, 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Berikut hasil perbandingan skor Pra Siklus dengan Siklus I:

Tabel 1. Perbandingan Skor Pra Siklus dan Siklus I

No	Keterangan	Rata-rata	Post test
1	Pra Siklus	66,6	15,4%
2	Siklus 1	69	23%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa terdapat peningkatan pada nilai siswa, hal itu dapat dilihat dari rata-rata skor siswa yang meningkat dari 66,6 pra siklus , meningkat menjadi 69 setelah dilaksanakan siklus 1, serta persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari 15,4% pada Pra siklus meningkat menjadi 23% setelah dilaksanakan siklus 1. Pada pada siklus I dapat disimpulkan sudah memenuhi kriteria keberhasilan Tindakan yang ditetapkan, maka peneliti akan melanjutkan pelaksanaan siklus II untuk memperkuat data. Berikut hasil perbandingan dari Siklus I ke Siklus II:

Tabel 2. Perbandingan Skor Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Rata-rata	Post test
1	Pra Siklus	66,6	15,4%
2	Siklus 1	69	23%
3	Siklus II	78,4	84,6%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa terdapat peningkatan pada nilai siswa, hal itu dapat dilihat dari rata-rata skor siswa yang meningkat dari 69 pada siklus 1, meningkat menjadi 78,4 setelah dilaksanakan siklus 2, serta persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari 23% pada siklus 1 meningkat menjadi 84,6% setelah dilaksanakan siklus 2.

## Pembahasan

Penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VII di MTs Khairuddin telah selesai dilaksanakan, berdasarkan pada nilai skor siswa dan persentase ketuntasan klasikal dari hasil observasi angket siswa kelas VII yang telah dipaparkan pada table nilai skor siswa kelas VII siklus satu dan siklus dua, diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini berhasil menemukan solusi dari masalah pada kelas VII. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tercapainya tujuan dari penerapan metode tersebut, yaitu adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari 15,4% menjadi 23 % setelah melewati siklus 1, dan menjadi 84,6 % setelah melewati siklus dua.

Kelebihan menggunakan teknik pembelajaran mind mapping menurut (Hikmawati & Suprayitno, 2013) diantaranya : (1) *Mind Mapping* meningkatkan kapasitas pemahaman siswa dalam mengingat informasi; (2) mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi. Membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat; (3) dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena Mind mapping bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana dan (4) dapat menghemat catatan, karena dengan ini bisa meringkas satu bab materi dalam setengah lembar kertas. Sementara itu, kekurangan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* : (1) hanya siswa aktif yang terlibat (2) tidak sepenuhnya murid belajar; (3) jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

Pada siklus 1, peneliti menemukan kekurangan dalam penerapannya yaitu beberapa siswa masih belum semuanya mengenal metode Mind Mapping, hal itu dikarenakan selama pembelajaran guru mata pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah. Sehingga ketika penerapan metode Mind mapping siswa merasa aneh karna belum terbiasa. Maka dari itu, pada siklus 2 peneliti mengingatkan kembali agar siswa lebih antusias dengan pembelajaran yang menggunakan metode Mind Mapping Sehingga pada siklus 2 target dari penelitian tindakan kelas ini tercapai yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa dari 23% menjadi 84,6% |

## SIMPULAN

### 1. Penerapan Metode *Mind Mapping*

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs Khairuddin Gondanglegi Malang, dengan dua kali siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa, setelah penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS di kelas VII MTs Khairuddin Gondanglegi Malang. Hasil penerapan metode *Mind Mapping* pada siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Khairuddin Gondanglegi Malang. Hal ini didukung dengan data rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa yang meningkat pada tiap siklus hingga mencapai nilai minimal angket motivasi belajar. Hasil dari penerapan metode sejalan dengan pendapat Munthe yaitu Metode ini melibatkan siswa untuk membangkitkan kemampuan kreatif siswa sesuai dengan asosiasi yang dimiliki siswa tentang satu topic Metode ini memungkinkan siswa dapat saling menukar informasi pengalamannya. (Munthe, 2016: 28)

### 2. Peningkatan motivasi belajar siswa

Upaya peningkatan Motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode *Mind Mapping* di kelas VII MTs Khairuddin Gondanglegi Malang, pada kedua siklus telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata mendapatkan nilai angket yg terus meningkat disetiap siklus. Pada siklus I ada 3 orang siswa tuntas dan 10 orang siswa tidak tuntas dengan skor rata-rata 69 dengan prosentase 77% yang tidak tuntas. pada siklus II ada 11 orang siswa tuntas dan 2 orang tidak tuntas dengan skor rata-rata 78,46 dengan prosentase 84 % siswa yang tuntas.

Ada 3 tindakan yang mendukung keberhasilan pada siklus ini, diantaranya adalah: (1) Penggunaan metode *Mind Mapping* yang terkesan baru bagi siswa kelas VII MTs Khairuddin Gondanglegi Malang, sehingga menjadikan mereka penasaran, tertarik dan bersemangat, sehingga menjadikan suasana kelas menjadi kompak dan kooperatif; (2) Peserta didik merasa senang dengan penggunaan metod *Mind Mapping* yang mengajarkan mereka untuk selalu percaya diri dengan kemampuannya; dan (3) dari angket yang telah diberikan ke peserta didik, nilai skor yang paling menonjol yaitu mereka mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan lebih percaya dengan hasil yang diperoleh dengan kemampuannya sendiri. Berdasarkan presentase motivasi belajar dari siklus I yang mengalami kenaikan pada siklus II, dapat dikatakan penggunaan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas VII MTs Khairuddin Gondanglegi Malang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. |

## DAFTAR PUSTAKA

- [A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Affandi, B dan Albar, E. (2011). Ilmu Kandungan. Ed. 3, Cet. 1. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ali Hasan. (2014). Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan. CAPS. Yogyakarta.



- Ahmad, Sabri. (2013). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amri. Sofan (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140-147.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony, (2013). *Mind Map: Untuk meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darusman, R. (2014). Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 164-173.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2014). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamiyah, N. dan M. Jauhar. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hermawati, Retno. (2009). *Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind mapping) (untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Cerita Pendek Pada Peserta didik Kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga*, Tesis, (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Salatiga: Tidak Diterbitkan).
- Hikmawati, C. R. (2013). Penerapan Strategi Mind Map Untuk Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-11.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Munthe, Bermawi. (2016). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung